BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk berkomunikasi. Komunikasi dengan banyak orang membutuhkan saluran yang mampu mengkoordinir keinginan dan kehendak masyarakat. Saluran untuk berkomunikasi terebut dinamakan media. Media komunikasi pada dewasa ini kian berkembang pesat seiring berjalannya waktu.

Komunikasi massa *(mass communication)* adalah proses penyampaian pesan (informasi, gagasan) kepada orang banyak (publik) melalui media. Komunikasi massa disebut juga Komunikasi Media Massa *(Mass Media Communication)* dan *Communicating with Media* (berkomunikasi melalui media massa), yakni media cetak (koran, tabloid), media elektronik (radio/televisi), dan media online (internet). Media massa merupakan singkatan dari Media Komunikasi Massa yakni saluran penyampaian pesan kepada publik.[1]

Televisi merupakan salah satu media komunikasi massa yang awalnya digunakan sebagai alat propaganda pemerintah. Namun kini perkembangan televisi sangat cepat, televisi masa kini semakin mendekati selera, keinginan, dan gaya hidup masyarakat.

Televisi mampu mempengaruhi masyarakat. Televisi adalah pembentuk geografi jiwa. Televisi membangun struktur ekspektasi jiwa secara

[1] http://www.komunikasipraktis.com/ diakses pada 8 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertahap. Televisi melakukan hal itu persis seperti sekolah memberi pelajaran secara bertahap, selama bertahun-tahun. Televisi mengajari pikiran yang belum matang dan mengajari mereka cara berpikir.[2]

Televisi mempunyai fungsi menghibur, mengedukasi, dan memberikan informasi. Sebagai media informasi, televisi memiliki kekuatan yang ampuh untuk menyampaikan pesan karena media ini dapat menghadirkan pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri dengan jangkauan yang luas dalam waktu yang bersamaan. Penyampaian isi pesan seolah-olah berlangsung saat itu pula *(live)* antara komunikator dan komunikan.[3]

Televisi terus menambah jam siarannya agar setiap detik mampu menemani pemirsa. Beragam program dimunculkan oleh televisi, mulai dari siaran berita, informasi gaya hidup, perkembangan teknologi, acara memasak, *talkshow*, hingga sinetron. Sinetron pun dikemas dengan bermacam-macam *genre* seperti sinetron percintaan, sinetron komedi, sinetron *horror*, dan sinetron religi.

Memasuki bulan Ramadlan, sinetron religi mendapatkan tempat di hati pemirsanya masing-masing. Sinetron religi memuat unsur religiusitas yang didambakan oleh penonton. Tren tayangan berbalut religiusitas tidak akan pernah habis selama pemirsa televisi di Indonesia masih membutuhkan agama sebagai pencerahan dan televisi sebagai media penyampaian yang menghibur.[4]

---

[2] John Vivian, *Teori Komunikasi Massa, Edisi Kedelapan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 225-226.
[3] Sony Set, *Menjadi Perancang Program Televisi Profesional* (Yogyakarta: ANDI, 2008), hal. 70.
[4] *Ibid*....., hal. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bulan Ramadlan tahun 2015 televisi menghadirkan banyak pilihan sinetron religi, salah satu yang menarik perhatian peneliti adalah sinetron yang berjudul "Di bawah Lindungan Abah". Judul tersebut hampir mirip dengan film layar lebar produksi tahun 2011 "Di bawah Lindungan Ka'bah" namun memiliki perbedaan penokohan dan alur cerita.

Sinetron "Di bawah Lindungan Abah" menampilkan figur seorang ayah yang mengajarkan kesederhanaan dalam hidup. Ketika di jaman sekarang yang semuanya serba mewah, canggih, dan modern, tokoh Abah hadir dan mampu membuat pemirsa untuk berintrospeksi pada diri dan kehidupan pribadinya masing-masing.

Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk mengamati sinetron "Di bawah Lindungan Abah" guna mengetahui makna kesederhanaan yang tercermin dalam perilaku tokoh Abah, baik dalam keluarga, lingkungan, maupun dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

Sinetron "Di bawah Lindungan Abah" tayang setiap hari selama bulan Ramadlan. Berdurasi hampir satu jam dan diputar sejak pukul 20.45 di mana pada waktu tersebut mayoritas muslim telah melaksanakan ibadah sholat tarawih. Pemilihan waktu ini kemungkinan juga bertujuan untuk memperoleh target rating yang tinggi.

Sinetron religi berjudul "Di bawah Lindungan Abah" menampilkan latar kehidupan perkampungan kecil di sudut kota Jakarta didukung dengan masyarakat yang sarat akan berbagai problema di dalamnya. Sinetron ini berkisah tentang sebuah keluarga islami. Sang ayah yang juga dipanggil Abah berprofesi sebagai ustad penceramah di kampung tersebut. Ia tidak pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mematok bayaran dari tausiyahnya. Padahal di sisi lain ia harus menghidupi seorang istri dan dua orang anaknya yang masih menempuh pendidikan.

Inti dari cerita sinetron "Di bawah Lindungan Abah" ialah tentang seorang Abah yang menjadi pelindung bagi keluarganya, baik secara ekonomi, sosial, maupun dalam hubungan bermasyarakat. Dalam sinetron ini disampaikan bahwa mereka akan merasa nyaman karena berada dalam lindungan Abah, tentunya atas kehendak Allah juga hal tersebut bisa terjadi.

Di sini tokoh Abah yang diperankan Marwoto tampil dengan banyak peran, selain sebagai seorang ayah, tokoh Abah juga berperan sebagai seorang ustad penceramah di kampungnya, seorang suami yang memiliki istri yang sabar dan pengertian, dan seorang pelanggan tukang ojek. Tokoh Abah juga memerankan seorang *public figure* yang menjadi terkenal karena membintangi iklan produk kacamata dan menjadi ustad di televisi.

Berkenalan dengan anggota keluarga Abah yang pertama, yaitu istrinya. Wanita paruh baya tersebut sering dipanggil Ummi baik oleh keluarga maupun tetangga sekitar. Tokoh istri Abah ini diperankan oleh Early Asih. Karakter Ummi dalam sinetron ini merupakan figur wanita sholihah, penurut, sabar dan tabah menghadapi cobaan. Ummi memberikan saran-saran saat Abah membutuhkan dan selalu memberikan *support* agar Abah selalu semangat dalam berdakwah.

Anggota keluarga Abah yang kedua, yakni anak Abah yang bernama Jasmin. Tokoh Jasmin diperankan oleh bintang muda berbakat bernama Shireen Sungkar. Sebagai anak kuliahan yang kritis, Jasmin selalu proaktif terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Abah. Jasmin juga turut membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abah dalam mengurusi tanda tangan kontrak iklan dan penampilan Abah sebagai ustad di televisi. Jasmin ditaksir oleh seorang pemuda kaya bernama Gaza yang diperankan oleh Reza Rahadian. Pemuda tersebut memiliki bisnis diskotik dan minuman keras yang akhirnya meninggal karena sakit.

Yang terakhir anak Abah yang bungsu. Dalam sinetron ini tokoh bernama Zahra ialah adik Jasmin yang diperankan oleh Kesha Ratuliu. Karakter yang dimunculkan dalam sinetron ini ialah anak yang sering protes kepada orang tuanya, tetapi Zahra ialah anak yang baik dan suka membantu Ummi. Zahra juga sering berhubungan via telepon dengan pemuda yang juga menaksir kakaknya, Arzuna yang diperankan oleh Ajun Perwira.

Titik klimaks dalam sinetron ini ialah ketika Abah masih bersikukuh dengan pendiriannya untuk tidak memungut bayaran dari tausiyahnya, sedangkan kebutuhan keluarga tidak bisa dibendung, ditambah lagi saat Zahra meminta uang untuk membayar biaya sekolah dan perjalanan wisata. Sedangkan Jasmin hampir berhenti masuk kuliah karena belum membayar.

Tokoh Abah sempat mengalami *stuck* saat himpitan ekonomi terjadi, Abah mengajak Dude tukang ojek langganannya untuk keluar rumah mencari udara segar. Tokoh Dude diperankan oleh Amank. Abah berkata pada Ummi bahwa Abah akan mencari uang untuk membayar semuanya, tetapi ternyata Abah dan Dude hanya duduk di tepi sungai sambil memancing ikan.

Dude ternyata juga mempunyai kenalan seorang produser, yang diperankan oleh Ferry Fernandez. Dude telah meyakinkan produser tersebut akan figur Abah yang memiliki nilai jual untuk ditampilkan di televisi, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sang produser telah setuju dengan pendapat Dude. Produser tersebut yakin bahwa Abah akan menjadi ustad terkenal dan menaikkan *rating* televisinya.

Akan tetapi, Abah masih tetap bersikeras untuk tidak ingin tampil di televisi. Hal tersebut diungkapkan Abah karena menilai bahwa dunia *entertaintment* penuh dengan polesan dan orang-orang riya'. Abah khawatir jika ia tampil di televisi maka Abah akan terjangkit penyakit hati tersebut.

Dalam sinetron ini juga tergambar kisah percintaan antara Gaza dengan Jasmin. Mereka bertemu saat Jasmin sedang berada di suatu perkebunan untuk tugas kampus. Sedangkan Gaza mengalami kecelakaan di tempat tersebut, mobilnya oleng dan masuk ke dalam jurang. Gaza yang mendekati Jasmin kemudian mengenal Abah dan sadar bahwa apa yang diusahakannya merupakan bisnis yang haram. Kemudian Gaza ingin belajar ilmu agama kepada Abah. Gaza kemudian menutup bisnis diskotiknya dan benar-benar hijrah.

Gaza juga diusir oleh kedua orang tuanya setelah mengatakan kenyataan tersebut. Gaza kemudian hidup menjadi gelandangan di sudut kota Jakarta. Sampai akhirnya ia bertemu dengan Ko Haji. Ko Haji adalah laki-laki yang hidup sebatang kara di sebuah musala kecil. Kegiatannya tak lain hanyalah beribadah dan mengurus musala.

Akhir cerita Gaza bertemu dengan kematian setelah sakit yang dideritanya sudah mencapai stadium akhir. Sementara Jasmin yang dicintainya akhirnya menikah dengan Arzuna, anak tetangga depan rumahnya yang ayahnya bernama Haji Ruben. Walaupun bergelar haji, tetapi perilaku Haji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruben tak ubahnya seperti seorang remaja yang merasa dirinya gaul. Dirinya juga berambisi untuk tampil di televisi.

Pada penutup episode, Abah dan Ummi memberikan nasihat untuk putri mereka Jasmin yang akan menikah dengan Arzuna. Bahwa setelah menikah nanti Jasmin akan menjadi tanggung jawab Arzuna. Tetapi Jasmin masih diperbolehkan untuk berkeluh kesah kepada Abah jika ia membutuhkannya. Dan Abah menegaskan kembali bahwa mereka bertiga akan nyaman berada dalam lindungan Abah atas kehendak Allah. Hal itu sesuai dengan judul sinetron tersebut "Di bawah Lindungan Abah".

Peneliti menganalisis sinetron "Di bawah Lindungan Abah" menggunakan Analisis Semiotik model Roland Barthes untuk mencari penanda *(signifier)* dan petanda *(signified)* kesederhanaan. Kemudian menemukan makna di balik penanda *(signifier)* dan petanda *(signified)* tersebut.

Menurut paradigma Laswell dalam komunikasi massa media televisi, terlihat secara tegas bahwa setiap pesan yang disampaikan televisi tentu mempunyai tujuan agar khalayak sasaran memberikan umpan balik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan akhir dari penyampaian pesan dalam tayangan acara televisi bisa menghibur, mendidik, kontrol sosial, menghubungkan, atau sebagai bahan informasi.[5]

[5] Wawan Kuswandi. *Komunikasi Massa Analisis Interaktif Budaya Massa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja penanda *(signifier)* dan petanda *(signified)* kesederhanaan dalam sinetron "Di bawah Lindungan Abah"?
2. Bagaimana makna penanda *(signifier)* dan petanda *(signified)* kesederhanaan dalam sinetron "Di bawah Lindungan Abah"?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada konteks dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami penanda *(signifier)* dan petanda *(signified)* kesederhanaan dalam sinetron "Di bawah Lindungan Abah".
2. Untuk mendeskripsikan makna penanda *(signifier)* dan petanda *(signified)* kesederhanaan dalam sinetron "Di bawah Lindungan Abah".

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yakni Manfaat Teoretis dan Manfaat Praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
   a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan melalui upaya mengkaji, menerapkan, menguji, menjelaskan atau membentuk teori-teori, konsep, maupun hipotesis-hipotesis tertentu.[6]

[6] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai bahan ajar, sumber informasi, serta materi yang dapat memperkaya penelitian tentang Ilmu Komunikasi, khususnya di bidang Broadcasting.

c. Memperkaya referensi penelitian dalam bidang Ilmu Komunikasi yang menggunakan Analisis Isi dengan kajian Teori Semiotik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi program studi Ilmu Komunikasi, sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, sebagai sarana yang menambah koleksi kepustakaan.

c. Bagi masyarakat, menjadi literasi bermedia televisi agar masyarakat mampu memilah dan memilih tayangan televisi.

d. Bagi komunitas pecinta film, sebagai bahan diskusi untuk pengamatan tayangan televisi khususnya serial religi di Indonesia.

e. Bagi produser, sebagai masukan dan saran untuk berkarya lebih baik lagi.

f. Sebagai konsumsi untuk praktisi komunikasi.[7]

[7] *Ibid*, hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai film maupun tayangan ber-*genre* religi pernah diteliti sebelumnya antara lain:

Penelitian mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Halimatus Sa'dijah (2014) berjudul "PESAN MORAL DALAM FILM DI BAWAH LINDUNGAN KA'BAH DALAM PERSPEKTIF FEMINISME ISLAM". Penelitian ini menggunakan metode Analisis Isi Kualitatif dengan menggunakan Teori Charles Sanders Pierce kemudian dikaitkan dengan Feminisme Islam.

Penelitian mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Nani Rahmawati (2008) berjudul "PENGARUH SINETRON PINTU HIDAYAH TERHADAP PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU" Studi Kasus terhadap Tiga Orang Penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. Penelitian yang menggunakan model *Uses and Gratification* ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan interview dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini mengungkap adanya pengaruh Sinetron Pintu Hidayah terhadap Pengamalan shalat lima waktu.

Penelitian An-an Siti Farihah UIN Syarif Hidayatullah (2006) berjudul "PENGARUH SINETRON RELIGI TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA" (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Cigombong Bogor). Penelitian ini menggunakan metode *field research* dengan model kuantitatif, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data ialah observasi dan angket. Hasil penelitian ini bahwa sinetron religi memberikan pengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cukup signifikan sebesar 22,1% pada siswa SMP Negeri 1 Cigombong Bogor.

F. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjelasan dari konsep-konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Penjelasan tersebut merupakan definisi dari sebuah konsep yang diberi batasan-batasan tertentu. Pembatasan konsep tersebut dilakukan agar penelitian menjadi terfokus dan terarah.

1. Pesan

   Pesan merupakan komponen penting dalam proses komunikasi. Pesan disampaikan oleh komunikator melalui medium kepada komunikan. Dalam hal ini pesan yang terdapat dalam sinetron religi "Di bawah Lindungan Abah" disampaikan kepada khalayak melalui tokoh-tokoh yang berperan dalam sinetron tersebut.

   Pesan dapat memiliki serangkaian makna, dan serangkaian pesan dapat memiliki satu makna. Makna dapat ditangkap melalui penanda *(signifier)* dan petanda *(signified)* yang akan diamati oleh peneliti dalam sinetron "Di bawah Lindungan Abah".

2. Kesederhanaan

   Kesederhanaan berasal dari kata sederhana yang berarti bersahaja, tidak berlebih-lebihan; sedang (dalam arti pertengahan, tidak tinggi, tidak rendah, dan sebagainya); tidak banyak seluk-beluknya, tidak banyak pernik, lugas. Sedangkan kesederhanaan berarti 1. Hal (keadaan, sifat)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhana; 2. Ling syarat pemerian kebahasaan yang didasarkan atas pendekatan uraian (dengan ketuntasan dan kehematan).

Dalam sinetron "Di bawah Lindungan Abah" ini kesederhanaan ialah hal yang tidak berlebih-lebihan dalam perilaku yang dicerminkan oleh Abah, baik di dalam keluarga, lingkungan sekitar, maupun bermasyarakat, dan dalam bidang ekonomi, sosial, maupun dalam mengamalkan ajaran agama.

3. Sinetron religi "Di bawah Lindungan Abah"

Sinetron merupakan kependekan dari sinema elektronik adalah istilah untuk program drama bersambung produksi Indonesia yang disiarkan oleh stasiun televisi di Indonesia. Sinetron religi "Di bawah Lindungan Abah" diproduksi oleh Trans TV bersama TOBALI Putra Productions.

Sinetron yang terdiri dari 30 episode ini diproduseri oleh Ferry Fernandez dengan Wahyu H. Sudarmo sebagai penulis cerita dan skenario. Sinetron ini disutradarai oleh Ruli Wanisar. Ruli Wanisar juga pernah menyutradarai FTV Bioskop Indonesia Premiere berjudul "Bangkitnya Bebegig Sawah".

4. Analisis Semiotik Model Roland Barthes

Dalam kajian Roland Barthes, sistem pemaknaan terdiri dari dua tataran. Tataran pertama terdiri dari *signifier* (penanda) dengan *signified* (petanda) yang membentuk *denotative sign* (tanda denotatif). Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tataran kedua yang disebut konotatif. Konotatif membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi.[8]

Tanda merupakan sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tanpa adanya tanda mustahil manusia dapat saling memahami satu sama lain.[9]

G. Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan Analisis Semiotik Roland Barthes. Semiotika atau semiologi adalah studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja. Semiotika mempunyai tiga bidang studi utama, yaitu:

1. Tanda itu sendiri. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.
2. Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda.
3. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja.[10]

Pertandaan *(signification)* merupakan hubungan antara penanda dan petanda. Penanda *(signifier)* adalah citraan atau kesan mental dari sesuatu yang bersifat verbal atau visual, seperti suara, tulisan, atau benda. Sedangkan petanda *(signified)* adalah konsep abstrak atau makna yang dihasilkan oleh tanda.[11]

---

[8] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.68.
[9] Benny Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011), hal. 3.
[10] John Fiske, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 1990), hal. 60.
[11] Yasraf A. Piliang, *Sebuah Dunia yang Dilipat: Realitas Kebudayaan Menjelang Milenium Ketiga dan Matinya Posmodernisme,* (Bandung: Penerbit Mizan, 1998), hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

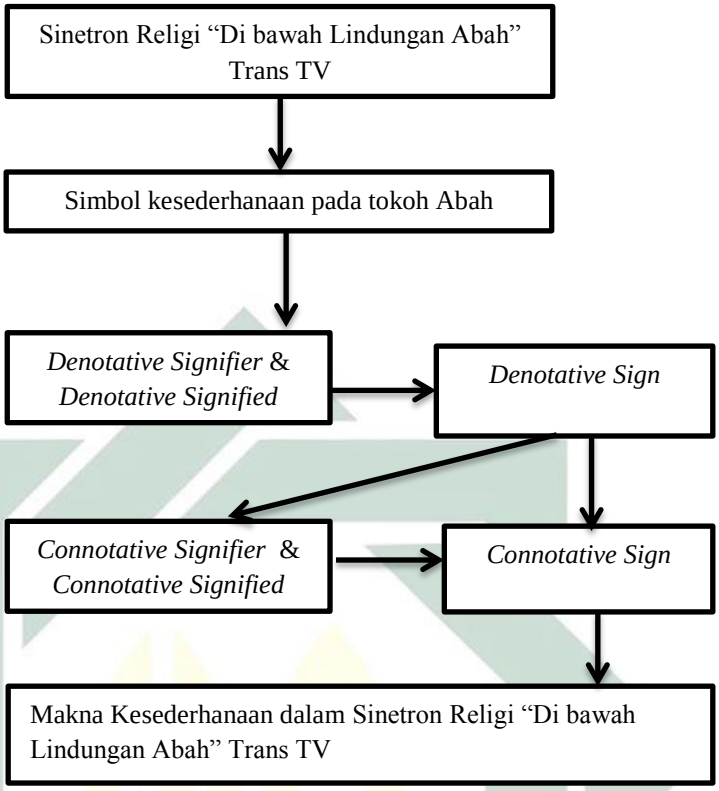

Bagan 1.1 Alur analisis semiotik dalam Sinetron religi "Di bawah Lindungan Abah" Trans TV.

H. Metode Penelitian

Skripsi ini disusun dengan kelengkapan ilmiah yang disebut metode penelitian. Metode dalam suatu penelitian merupakan upaya agar penelitian tidak diragukan bobot kualitasnya dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif, dengan Analisis Semiotik Roland Barthes.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif di mana jenis penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau obyek tertentu.[12]

Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel. Analisis isi ini semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.[13]

2. Unit Analisis

Subyek penelitian dalam penelitian ini ialah sinetron religi yang berjudul "Di bawah Lindungan Abah" yang ditayangkan di stasiun televisi Trans TV.

Obyek penelitian dalam penelitian ini antara lain:

a. Gambar

Gambar merupakan pencitraan visual dari suatu tanda. Sinetron "Di bawah Lindungan Abah" memuat gambar yang bergerak *(moving image)* mulai episode pertama hingga episode terakhir yang dapat ditemukan penanda *(signifier)* dan petanda *(signified*)-nya.

b. Pesan verbal

Kata-kata berada dalam pesan verbal yang diucapkan Abah dalam sinetron "Di bawah Lindungan Abah". Kata-kata memuat bahasa yang digunakan Abah serta pilihan kata yang dapat diamati.

---

[12] Kriyantono, *Teknik Praktis*....., hal. 67.
[13] Eriyanto, *Analisis Isi*....., hal. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penleitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data asli (tidak melalui media perantara), yaitu berupa data kualitatif yang berasal dari data audio visual yang terdapat pada sinetron religi "Di bawah Lindungan Abah". Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), yaitu diperoleh dari buku-buku, makalah, dan sumber dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber data penelitian ini didapatkan dari situs internet www.youtube.com.

4. Tahapan Penelitian

a. Menangkap fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

   Dalam masyarakat timbul anggapan bahwa untuk mengikuti perkembangan jaman yang kian modern, sebagai manusia modern pun sepantasnya hidup dengan cara yang modern, canggih, mewah, dan serba instan. Fenomena yang menarik perhatian peneliti dalam sinetron ini yaitu adanya figur seorang ayah yang tetap menjunjung nilai kesederhanaan baik di dalam keluarga, lingkungan, dan pengamalan ajaran agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menentukan tema penelitian.

Tema penelitian akan mempengaruhi orang lain untuk membaca, terlebih tema penelitian tersebut cukup menarik. Peneliti memilih tema tentang kesederhanaan untuk diangkat, karena kesederhanaan adalah hal yang menarik untuk dikaji. Kehidupan masa kini yang kian modern dan maju membuat orang berlomba-lomba tampil glamor dan mewah, sedangkan tokoh Abah dapat menjadi bahan renungan dan introspeksi untuk diri pribadi masing-masing pemirsa.

c. Mengajukan judul penelitian.

Peneliti mengalami revisi judul hingga kedua kalinya, hal tersebut dikarenakan pemilihan kata yang kurang sesuai sehingga mengharuskan peneliti untuk menentukan kata-kata yang tepat dan efektif.

d. Merumuskan penelitian yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Peneliti sempat bingung dalam menentukan metode penelitian, karena analisis teks media seringkali menggunakan jenis kuantitatif untuk menghitung frekuensi obyek yang dikaji, namun akhirnya peneliti memilih untuk menggunakan jenis kualitatif, dengan alasan penelitian ini akan lebih mendalam dan sarat makna.

e. Menentukan analisis semiotik sebagai metode penelitian.

Metode analisis semiotik dipilih oleh peneliti karena metode tersebut memang tepat digunakan untuk meneliti teks media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Melakukan identifikasi teks media.

Identifikasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati sinetron religi "Di bawah Lindungan Abah" episode 1 hingga episode 30, kemudian mencari penanda *(signifier)* dan petanda *(signified)* kesederhanaan dalam sinetron religi "Di bawah Lindungan Abah".

g. Melakukan analisis data.

Analisis data dilakukan dengan mencari makna dari penanda *(signifier)* dan petanda *(signified)* kesederhanaan dalam sinetron religi "Di bawah Lindungan Abah".

h. Menarik kesimpulan.

Kesimpulan merupakan ringkasan makna-makna yang berasal dari tanda-tanda yang telah diidentifikasi dan telah dianalisis oleh peneliti. Kesimpulan dapat digunakan sebagai evaluasi untuk penelitian selanjutnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah melakukan proses unduhan materi film/video yang berformat MP4 dari situs internet www.youtube.com. Kemudian peneliti melakukan observasi dan mencari penanda (*signifier*) dan petanda *(signified)* untuk mendeskripsikan makna yang disusun oleh penanda dan petanda tersebut.

Peneliti mengamati tokoh Abah dalam sinetron religi "Di bawah Lindungan Abah" Trans TV dan mengobservasi setiap pesan verbal, pesan non-verbal seperti *gesture* dan *body language* pada tokoh Abah mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

episode ke-1 hingga episode ke-30, namun terdapat beberapa episode di mana tokoh Abah tidak muncul. Dalam hal ini peneliti melewati *session* tersebut dan melanjutkan ke episode berikutnya.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses menghubungkan dan mengelompokkan temuan-temuan sehingga didapatkan kesimpulan yang benar. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan Analisis Semiotik model Roland Barthes di mana tahap-tahapnya diawali dengan mencari penanda *(signifier)* dan petanda *(signified)* dari muatan sinetron religi yang mengandung simbol kesederhanaan pada tokoh Abah dalam sinetron religi "Di bawah Lindungan Abah" Trans TV.

Setelah mengetahui penanda *(signifier)* dan petanda *(signified)* denotatif, maka ditemukanlah tanda denotatif. Kemudian, setelah menemukan penanda *(signifier)* konotatif, peneliti mencari petanda *(signified)* konotatif yang kemudian dirangkai menjadi tanda konotatif. Tanda denotatif *(denotative sign)* dan tanda konotatif *(connotative sign)* merupakan dua tahap tataran makna yang dapat digunakan untuk menggali makna kesederhanaan dalam sinetron "Di bawah Lindungan Abah".

<table>
<tr><td>1.SIGNIFIER
(PENANDA)</td><td>2.SIGNIFIED
(PETANDA)</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">3.DENOTATIVE SIGN
(TANDA DENOTATIF)</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">4.CONNOTATIVE SIGNIFIER
(PENANDA KONOTATIF)</td><td>5.CONNOTATIVE SIGNIFIED
PETANDA KONOTATIF)</td></tr>
<tr><td colspan="3">6.CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)</td></tr>
</table>

Tabel 1.1 Peta Tanda Roland Barthes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini, penelitian akan dijabarkan ke dalam lima bab di mana masing-masing bab menjelaskan tiap-tiap pokok permasalahan, seperti berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang landasan dilakukannya penelitian ini. Yang terbagi menjadi beberapa poin, yaitu: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Kajian Teori, dan Metode Penelitian. Kemudian Metode Penelitian terbagi lagi ke dalam beberapa aspek, yakni: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Unit Analisis, Jenis dan Sumber Data, Tahapan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data. Bagian terakhir ialah Sistematika Pembahasan.

BAB II : Bab ini berisi tentang landasan teori mengapa penelitian ini dilakukan. Terdapat Kajian Teoritis, yang terbagi dua yaitu: Kajian Pustaka dan Kajian Teori.

BAB III : Berisi tentang bagaimana peneliti mengolah data. Bab ini berisi Penyajian Data, yang terbagi menjadi: Deskripsi Subyek, Obyek, dan Wilayah Penelitian; Deskripsi Data Penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV	:	Berisi mengenai hasil-hasil temuan penelitian, diungkapkan dalam Analisis Data yang terbagi menjadi dua: Temuan Penelitian dan Konfirmasi Temuan dengan Teori.
BAB V	:	Bab terakhir ini berisi Penutup, Simpulan dan Rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id